

HUBUNGAN KETERAMPILAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
(Studi Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata (S1)*



YUSVIDA RAHMI
88044/2007

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

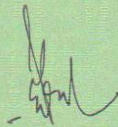
HUBUNGAN KETERAMPILAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR (Studi Terhadap Siswa Kelas VIII SMP N 15 Padang)

NAMA : YUSVIDA RAHMI
NIM/BP : 88044/2007
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Juli 2011

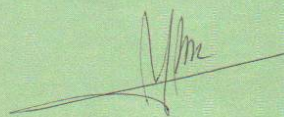
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II



Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.
NIP. 19550805 198103 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**HUBUNGAN KETERAMPILAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
(Studi Terhadap Siswa Kelas VIII SMP N 15 Padang)**

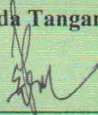
NAMA : YUSVIDA RAHMI
NIM/BP : 88044/2007
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Juli 2011

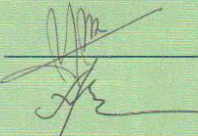
Nama Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.



Sekretaris : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.



Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.



Anggota : Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.



Anggota : Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.

ABSTRAK

"Hubungan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 15 Padang". Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

OLEH : Yusvida Rahmi, /2011.

Hasil belajar yang diperoleh seseorang tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari luar dan dari dalam diri individu. Di antara faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu disebut dengan faktor psikologis. Keterampilan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, untuk itu siswa perlu meningkatkan keterampilan belajar dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh keterampilan belajar yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan belajar khususnya keterampilan mencatat pelajaran dan keterampilan menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 15 Padang.

Penelitian ini bersifat kuantitatif jenis deskriptif korelasional, artinya penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, aktual, akurat. Populasi adalah siswa kelas VIII SMP N 15 Padang pada tahun ajaran 2010/ 2011 yang berjumlah 154 orang. Sampel sebanyak 61 orang siswa dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumentasi, teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan diolah dengan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Release 15.0 for windows

Hasil penelitian mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar (hipotesis alternatif). Hipotesis kerja yang diajukan diterima dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%, sedangkan hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar ditolak dalam taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan: 1) Bagi guru pembimbing berupaya meningkatkan keterampilan belajar melalui layanan penguasaan konten sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. 2) Bagi guru mata pelajaran informasi yang diperoleh dapat membantu/melatih siswa dengan berbagai teknik/pendekatan yang diperlukan siswa untuk meningkatkan keterampilan belajarnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis hantarkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 15 Padang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing I skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing II skripsi yang selalu memberi motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd, dan Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons selaku penimbang angket dan penguji skripsi yang memberikan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Rahmadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mambantu kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.

7. Pihak SMP Negeri 15 Padang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh sejumlah informasi berharga dalam penyelesaian skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta (Alm. Dasrizal dan Evawati) beserta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2007 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulisi berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Padang, Juni 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Pembatasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Asumsi	7
H. Hipotesis.....	8
I. Manfaat Penelitian	8
J. Penjelasan Istilah	9
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Hakekat Belajar	10
1. Pengertian belajar	10
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	11

B. Keterampilan Belajar	16
1. Pengertian keterampilan belajar	16
2. Pentingnya keterampilan belajar	18
3. Jenis keterampilan belajar	19
C. Hasil Belajar	28
D. Kerangka Konseptual	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Alat Pengumpulan Data	35
E. Prosedur Pengumpulan Data	41
F. Pengolahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	34
3. Pedoman Penskoran Catatan Bahasa Indonesia dan Matematika	36
4. Pedoman Penskoran Tugas Bahasa Indonesia	36
5. Pedoman Penskoran Tugas Matematika	37
6. Kriteria Penilaian Studi Dokumentasi	38
7. Alternatif Jawaban	39
8. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian	43
9. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	44
10. Keterampilan Mencatat Pelajaran	45
11. Studi Dokumentasi Mencatat Pelajaran	46
12. Keterampilan Menyelesaikan Tugas Sekolah	47
13. Studi Dokumentasi Menyelesaikan Tugas	47
14. Keterampilan Belajar Siswa	48
15. Hasil Belajar Siswa	49
16. Hubungan Keterampilan Mencatat Pelajaran (X1) dengan Hasil Belajar (Y)	50
17. Hubungan Keterampilan Menyelesaikan Tugas Sekolah (X2) dengan Hasil Belajar (Y)	52
18. Hubungan Keterampilan Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y)	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-Kisi Angket	65
2. Angket Penelitian	66
3. Hubungan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar	71
4. Hubungan Keterampilan Mencatat Pelajaran dengan Hasil Belajar	72
5. Hubungan Keterampilan Menyelesaikan Tugas dengan Hasil Belajar ...	73
6. Keterampilan Belajar Siswa	74
7. Hasil Belajar Siswa	75
8. Tabulasi Keterampilan Belajar Siswa	76
9. Tabulasi Keterampilan Mencatat Pelajaran	78
10. Tabulasi Keterampilan Menyelesaikan Tugas Sekolah	80
11. Laporan Hasil Belajar Siswa Semester II	82
12. Daftar Nama Siswa	86
13. Hasil Studi Dokumentasi	87
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ..	88
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika	100
16. Tugas Bahasa Indonesia dan Matematika	114
17. Catatan Bahasa Indonesia dan Matematika	171
18. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNP	201
19. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	202
20. Surat Keterangan dari SMP Negeri 15 Padang	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan sumber daya manusia yang meliputi fisik, psikis dan sosial mempengaruhi seluruh aspek kepribadian individu. Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri dan memberdayakan semua potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku siswa dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman (2006:20) “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Menurut Slameto (2003:55) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu:

Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern terdiri atas tiga bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), dan faktor psikologis (inteleksi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, keterampilan belajar)

Semua faktor di atas perlu diperhatikan karena masing-masing faktor tersebut akan berdampak dan berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga tujuan dari kegiatan belajar tersebut dapat tercapai secara optimal.

Pada dasarnya keterampilan belajar merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seseorang. Untuk mendapatkan keterampilan belajar yang baik dibutuhkan pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan, sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Keterampilan belajar adalah teknik yang digunakan oleh siswa dalam mengikuti pelajaran di rumah maupun di sekolah. Cara dan teknik yang diterapkan oleh seseorang juga berbeda-beda sehingga keterampilan belajar yang dimiliki siswa juga akan berbeda. Prayitno (1997:68) mengemukakan beberapa jenis keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa yaitu:

- a. Keterampilan mengatur waktu belajar
- b. Keterampilan membaca buku
- c. Keterampilan menghafal
- d. Keterampilan mengikuti pelajaran di kelas
- e. Keterampilan mencatat
- f. Keterampilan meringkas buku
- g. Keterampilan belajar kelompok
- h. Keterampilan mengingat dan konsentrasi dalam belajar
- i. Keterampilan menyelesaikan tugas sekolah
- j. Keterampilan persiapan mengikuti ujian
- k. Keterampilan mengikuti ujian
- l. Keterampilan ketahanan dalam belajar
- m. Keterampilan penulisan karya tulis

Selanjutnya Gede Sendayasa 2003 (dalam www.depdiknas.go.id, diakses tanggal 9 April 2011) menyebutkan bahwa “keberhasilan dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh keterampilan belajar yang dimilikinya, keterampilan belajar tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya”. Ketidakterampilan siswa dalam belajar dapat menyebabkan siswa mengalami masalah belajar yang akhirnya berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prayitno, dkk (2002:5) beberapa contoh perilaku siswa yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan belajar yang kurang memadai di antaranya:

- a. Kurang dapat memanfaatkan kesempatan dan mengalami kesulitan menyusun kata-kata untuk bertanya kepada guru tentang hal yang kurang dipahami dalam proses pembelajaran
- b. Kesulitan menghindarkan diri dari berbuat curang atau melayani pertanyaan teman saat ulangan atau ujian berlangsung
- c. Semua tugas-tugas yang dikerjakan termasuk yang sudah dikembalikan oleh guru dibiarkan begitu saja dan tidak dijadikan bahan belajar berikutnya

- d. Tidak mampu membuat pertanyaan tentang materi pelajaran yang dipelajari dan mencoba menjawab dalam rangka untuk memahami materi tersebut
- e. Dalam belajar di kelas, tidak berusaha menahan diri untuk tidak terganggu atau mengganggu teman
- f. Ceroboh dalam menjawab pertanyaan atau soal-soal ujian sehingga terjadi kesalahan
- g. Tidak memiliki jadwal sendiri yang memuat kegiatan belajar, tugas-tugas, ujian dan mengikuti jadwal tersebut dengan sepenuhnya.

Berdasarkan pengamatan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMP Negeri 15 Padang (Senin-Jum'at, tanggal 21-25 Maret 2011), ditemukan 15 siswa dari 37 siswa kelas VIII.1, 22 siswa dari 39 siswa kelas VIII.2, 23 siswa dari 40 siswa kelas VIII.3, dan 20 siswa dari 38 siswa kelas VIII.4 malas mencatat pelajaran, siswa lebih memilih tidak mencatat pelajaran yang diterangkan guru di kelas, padahal mencatat salah satu hal yang harus ditanamkan saat proses belajar khususnya di SMP Negeri 15 Padang. Siswa hanya menyalin catatan teman sebangkunya disebabkan karena harus memenuhi kewajiban yang diperintahkan guru untuk mencatat pelajaran. Siswa sering tidak menyelesaikan tugas sekolah maupun tugas yang dijadikan pekerjaan rumah (PR), siswa tidak memperhatikan guru pada saat mengajar, bahkan siswa mencontek atau bekerjasama pada saat ujian.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang sekaligus berperan sebagai wali kelas VIII.4 (10 Maret 2011) di pustaka SMP Negeri 15 Padang, diperoleh keterangan bahwa pada saat mengikuti pelajaran di kelas melalui pengamatan guru pada saat mengajar, 20 siswa dari 38 siswa kelas VIII.4 sibuk

dengan aktivitasnya sendiri tanpa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, siswa ini tidak mencatat materi yang diterangkan, sehingga apabila siswa diberikan pertanyaan membuat mereka tidak mampu untuk menjawabnya. Siswa juga suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sekolah dengan alasan waktunya masih lama, sehingga pada waktu tugas tersebut akan dikumpulkan siswa berupaya agar tugasnya selesai dan hasilnya tidak maksimal bahkan dalam membuat tugas tersebut berupaya melihat tugas teman.

Data lain berdasarkan hasil wawancara dan analisis studi dokumentasi dengan 4 siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 15 Padang (26 Maret 2011) di pustaka SMP Negeri 15 Padang, dari 4 siswa ini mengaku kurang percaya diri dengan hasil tugas yang dibuatnya, sehingga siswa mengerjakan tugas asal-asalan yang penting selesai dan terkadang melihat tugas teman, dan diketahui 2 siswa memiliki catatan pelajaran yang lengkap, dan 2 siswa memiliki catatan pelajaran, namun tidak lengkap.

Bertolak dari permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengungkapkan bagaimana **“Hubungan Keterampilan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan siswa mengikuti pelajaran di kelas
2. Kurangnya keterampilan siswa mengingat dan konsentrasi dalam belajar

3. Kurangnya keterampilan siswa dalam mencatat pelajaran
4. Kurangnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah
5. Kurangnya keterampilan siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti ujian
6. Keterampilan belajar siswa rendah maka hasil belajarnya juga rendah

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, mengingat ada beberapa keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa, maka untuk rumusan permasalahan adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

D. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan kepada keterampilan mencatat pelajaran dan keterampilan menyelesaikan tugas sekolah, karena 80 siswa dari 154 siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang malas mencatat pelajaran yang diterangkan guru maupun yang ditugaskan oleh guru, dan siswa sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sehingga tugas yang diberikan guru tidak selesai dan tidak mendapatkan nilai yang maksimal. Berdasarkan rumusan masalah maka batasan masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan mencatat pelajaran
2. Keterampilan menyelesaikan tugas sekolah
3. Hubungan keterampilan belajar dengan hasil belajar

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan memperoleh gambaran tentang:

1. Keterampilan belajar siswa dalam mencatat pelajaran
2. Keterampilan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas
3. Hubungan keterampilan belajar siswa dengan hasil belajarnya

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan belajar siswa dalam mencatat pelajaran ?
2. Bagaimana keterampilan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa ?

G. Asumsi

Penelitian ini berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Keterampilan belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar siswa
2. Keterampilan belajar dapat ditingkatkan dengan pembiasaan dan latihan
3. Siswa perlu memiliki keterampilan belajar agar sukses dalam belajar
4. Setiap siswa memiliki keterampilan belajar yang berbeda-beda

H. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 15 Padang”.

I. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti sebagai calon guru pembimbing, dalam rangka menambah wawasan, pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa di sekolah
2. Bagi Guru Mata Pelajaran, sebagai masukan dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Dengan mengetahui jenis-jenis keterampilan belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan pada proses belajar mengajar yang diciptakan.
3. Bagi Guru Pembimbing, sebagai pijakan untuk melakukan “*self evaluation*” terhadap kinerjanya dan lebih meningkatkan profesionalitasnya dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam meningkatkan keterampilan belajar.
4. Bagi Pimpinan Jurusan dan Dosen BK FIP UNP, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan program perkuliahan untuk mempersiapkan tenaga Guru Pembimbing di sekolah yang professional dalam melaksanakan pelayanan Bimbingan dan Konseling

J. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan pengertian sebagai berikut:

1. Keterampilan Belajar

Dalam tim Mata Kuliah Dasar Keahlian (2006:131) keterampilan belajar yang dimaksud yaitu “suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari”. Adapun keterampilan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keahlian yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran (keterampilan mencatat pelajaran dan keterampilan menyelesaikan tugas sekolah).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah perolehan siswa dalam bentuk nilai yang terdapat pada rapor siswa selama mereka menjalani pelajaran di kelas VIII pada Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Nana Syaodih Sukmadinata (2003) menyebutkan bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Banyak pendapat yang mengemukakan tentang belajar, diantaranya yaitu Slameto (2003:18) mengemukakan:

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan yang merupakan hasil dari proses belajar yang ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Senada dengan hal di atas Ngalim Purwanto (1992:85) mengemukakan “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Lebih lanjut Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono; 2002:17) mengemukakan bahwa tujuan belajar adalah “untuk mencapai perubahan tingkah laku pada diri siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu baik perubahan tingkah laku, cara berfikir, keterampilan bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman, dimana perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Selain itu dari pengertian di atas sebagaimana yang dikemukakan dapat diambil suatu pemahaman bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan, dan kemahiran berdasarkan pengalamannya dalam pengembangan ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah:

a. Faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anaknya, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya.

- 2) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa dan teman bergaul.

b. Faktor Intern

1) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Kelelahan jasmani, terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh.
- b) Kelelahan rohani, terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga dorongan untuk menghasilkan sesuatu jadi hilang.

2) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, badan lemah, mengantuk, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat indera. Agar seseorang dapat belajar dengan baik harus berupaya agar kesehatan badannya tetap tinggi.

b) Cacat tubuh

Cacat pada tubuh juga mempengaruhi belajar siswa, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

3) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan seseorang untuk menghadapi, menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui cara menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui dan mempelajarinya secara tepat. Menurut Nylor (dalam Mudjiran dkk; 2002:52) diperkirakan sekitar 25% keberhasilan belajar disumbangkan oleh faktor intelegensi, sedangkan faktor lainnya adalah 75 %.

b) Perhatian

Menurut Gazali (dalam Slameto; 2003:56) perhatian adalah “meningkatkan keaktifan jiwa, semata-mata tertuju kepada suatu objek untuk dapat menjamin hasil belajar yang diperoleh seseorang”.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajarannya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Artinya jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya tergantung dari cara belajar yang diterapkannya tentu siswa akan lebih giat lagi untuk belajar.

e) Motif

Motif erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif sebagai daya penggerak.

f) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru melalui latihan-latihan dan pelajaran. Seorang anak dikatakan matang bisa dilihat dari segi fisik contohnya dari segi pertumbuhan anak tersebut kemudian kematangan dari segi psikis dilihat dari cara berpikir, serta tingkah laku yang ditampilkannya. Dengan kata lain, anak yang sudah matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dalam belajar.

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan berarti siap untuk melaksanakan kecakapan.

g) Keterampilan belajar

Dalam keterampilan belajar terakomodasi berbagai kemampuan yang sudah dimiliki oleh siswa, selain itu keterampilan belajar lebih inklusif karena mencakup berbagai aspek perkembangan kepribadian manusia yang terdiri dari aspek intelektual, moral, dan keterampilan. Dalam belajar, orang sering menyamakan istilah keterampilan belajar dengan kebiasaan

belajar, akan tetapi kedua hal tersebut jelas perbedaannya. Keterampilan belajar merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam belajar yang perlu dilatihkan, dengan latihan terus menerus sehingga menghasilkan kebiasaan belajar yang baik.

B. Keterampilan Belajar

1. Pengertian keterampilan belajar

Keterampilan belajar adalah teknik atau cara yang digunakan oleh siswa baik dalam mengikuti pelajaran di sekolah maupun pada saat belajar di rumah sehari-hari. Cara dan teknik yang diterapkan oleh seseorang juga berbeda-beda sehingga keterampilan belajar yang dimiliki individu juga akan berbeda. Thabrani (1995:57) mengemukakan “setiap siswa memiliki gaya dan cara tersendiri untuk belajar, apalagi setiap orang memiliki minat yang berbeda dalam mengikuti pelajaran sehingga cara belajarnya pun akan berbeda pula”.

Keterampilan belajar merupakan suatu pengetahuan tersendiri yang harus dimiliki oleh siswa agar berhasil melakukan kegiatan belajar di sekolah. Keterampilan belajar perlu dipelajari dan dilatihkan serta dipraktekkan sehingga semakin lama siswa akan terbiasa belajar dengan baik. Menurut Gede Sedanayasa 2003 (dalam www.depdiknas.go.id, diakses tanggal 9 April 2011) mengemukakan “penguasaan keterampilan belajar tidak terjadi secara otomatis akan tetapi diperoleh melalui latihan”.

Selanjutnya menurut Gede Sedanayasa 2003 (dalam www.depdiknas.go.id, diakses tanggal 9 April 2011) menyangkut tentang penguasaan keterampilan belajar siswa:

Keterampilan belajar siswa rata-rata baru mencapai 65,66 % dari sepuluh keterampilan belajar yang diteliti yaitu keterampilan mendengar, keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan menggarisbawahi, keterampilan membuat *outline*, keterampilan mengorganisasikan bahan, keterampilan membuat kesimpulan, keterampilan mengingat, keterampilan membuat laporan dan keterampilan mengerjakan tes.

Sejumlah keterampilan belajar yang secara praktis perlu dikuasai oleh siswa untuk mencapai hasil belajar dan daya serap yang tinggi, antara lain Ron Fry 1995 (dalam Program Semi-Que IV *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. 2002) mengemukakan ada tujuh keterampilan dalam belajar, yaitu:

- a. Mengatur pelajaran dengan efektif
- b. Membaca dan mengingat dengan efektif
- c. Mengatur waktu belajar secara efektif
- d. Mengakui pelajaran di kelas secara efektif
- e. Menggunakan kepustakaan dan sumber-sumber belajar dengan efektif
- f. Menulis karya tulis dengan baik dan efektif
- g. Mempersiapkan diri untuk ujian dengan efektif

Sama halnya dengan Prayitno (1997) bahwa keterampilan belajar yang harus dikuasai siswa meliputi:

- a. Perencanaan masa studi
- b. Kemampuan menjalani proses pembelajaran
- c. Peningkatan kemampuan membaca
- d. Kemampuan mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar

- e. Penyelesaian tugas dan penulisan karya ilmiah
- f. Belajar dari dan bersama orang lain
- g. Keterampilan mengikuti ujian

Keterampilan belajar yang diharapkan mengacu kepada bagaimana siswa belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari. Seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar siswa tersebut dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi yang dipelajari.

2. Pentingnya keterampilan belajar

Keterampilan belajar merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan dilatihkan, sehingga perlu adanya teknik dan cara yang digunakan oleh siswa dalam mengikuti pelajaran agar mampu mencapai tujuan belajar. Harefa 2000 (dalam [www.gobaiyosep@yahoo.com](mailto:gobaiyosep@yahoo.com), diakses tanggal 9 April 2011) menyatakan:

Seorang siswa akan memperoleh keterampilan belajar dan akhirnya individu akan menciptakan kembali kepribadiannya, melakukan sesuatu yang baru, merasa hubungan yang lebih dengan dunia dan dapat memperluas proses pembentukan kehidupan.

Selanjutnya Harefa 2000 (dalam [www.gobaiyosep@yahoo.com](mailto:gobaiyosep@yahoo.com), diakses tanggal 9 April 2011) menyebutkan tujuan dari keterampilan belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat-bakat terbaiknya
- b. Dapat berusaha sekuat tenaga untuk mengaktualisasikan segenap potensinya, mengekspresikan dan menyatakan sepenuhnya dengan cara menjadi diri sendiri.

Berdasarkan hal di atas, pada dasarnya individu mampu memiliki keterampilan yang baru dengan melakukan latihan dan mempelajari keterampilan belajar tersebut.

3. Jenis keterampilan belajar

Dengan memiliki keterampilan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan”. Prayitno (1997) mengemukakan beberapa jenis keterampilan belajar, diantaranya:

a. Keterampilan mencatat

Mencatat materi pelajaran merupakan hal yang sangat penting dari proses pelajaran, dengan mencatat materi pelajaran siswa akan terbantu untuk mengulangi pelajaran di rumah. Sebaliknya semua materi dapat dicatat dengan ringkas oleh siswa dalam buku catatannya, tetapi siswa sering mengalami kesulitan dalam mencatat materi pelajaran baik sewaktu mengikuti pelajaran maupun saat membaca buku teks. Untuk dapat mencatat secara baik Prayitno ddk (1997:20) mengemukakan beberapa pedoman yang perlu diikuti yaitu: mencatat secara cepat, mencatat secara cermat dan tepat, kelengkapan catatan pelajaran, dan menindaklanjuti catatan.

1) Mencatat secara cepat

Dalam belajar guru sering tidak mencatatkan tentang materi yang dibahas, guru memberi uraian yang panjang dan

dilengkapi dengan contoh. Guru sering menggunakan metode yang bervariasi dan secara bersamaan siswa harus mencatatnya dengan cepat. Mencatat dengan cepat yaitu apabila siswa mencatat antara lain: mencatat identitas mata pelajaran, mencatat judul, sub judul bagian dari uraian, mencatat istilah-istilah penting, mencatat secara garis besar, mencatat secara intisari, menulis dengan kalimat pendek, dan mencatat dengan menggunakan kode serta tidak mencatat materi yang sudah dipahami (Prayitno; 1997:20). Oleh sebab itu siswa perlu diberi bantuan, karena sering siswa mempunyai masalah mencatat dengan cepat pada waktu guru menjelaskan.

2) Mencatat secara cermat dan tepat

Kecermatan dalam mencatat materi pelajaran dapat dilihat apabila siswa dapat mencatat urutan materi secara jelas, kejelasan menggunakan kata-kata dan kalimat yang digunakan dalam mencatat. Siswa dapat mencatat hal penting secara jelas, siswa dapat mencatat simpulan dari setiap bahasan, dan dapat mencatat makna dari materi yang dibahas (Prayitno; 1997:23).

3) Kelengkapan catatan pelajaran

Mencatat secara lengkap mengandung arti apabila materi yang dicatat mencakup keseluruhan materi yang

dijelaskan oleh guru di kelas, apabila ada yang tertinggal dapat mempengaruhi untuk pemahamannya (Prayitno; 1997:25).

Berarti dalam mencatat apabila ada yang tertinggal, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami catatannya tersebut atau secara maksimal keseluruhan materi yang dibahas di kelas dan dapat juga mempengaruhi kegiatan setelah belajar di kelas.

4) Menindaklanjuti catatan

Menindaklanjuti catatan bermaksud untuk memeriksa kembali pelajaran yang telah dicatat dengan tujuan siswa dapat mengulang kembali pelajarannya secara lebih mudah dan memahaminya dengan baik. Hal ini berarti apabila dalam mencatat materi pelajaran yang diterangkan guru di kelas sewaktu mengikuti pelajaran ada yang tertinggal atau ada yang kurang selama mencatat. Kekurangan tersebut perlu dilakukan perbaikan dengan tujuan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang telah dipelajari di kelas. Prayitno, dkk (1997:25) menyatakan bahwa untuk menindaklanjuti catatan dapat dilakukan sbagai berikut:

- a. Lakukan pemeriksaan terhadap ketepatan dan kelengkapan catatan yang dibuat
- b. Bersihkan dan lengkapi catatan dengan buku sumber terkait atau kamus

- c. Catatlah pokok-pokok penting dalam kartu khusus yang dibuat dikarton manila
- d. Lakukan diskusi dan tanya jawab dengan teman untuk memantapkan pemahaman

b. Keterampilan mengerjakan tugas

Dalam proses pembelajaran selain dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah siswa juga dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Sejalan dengan itu Prayitno (1997:17) mengemukakan bahwa:

Tugas merupakan bagian dari proses pembelajaran, tujuan utamanya adalah membelajarkan siswa. Melalui tugas-tugas itu siswa dituntut untuk mengerjakannya dengan mencari bahan, mempelajari dan mengkaji lebih lanjut. Mengerjakan tugas-tugas tertentu dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan baru sesuai dengan materi tugas.

Lebih lanjut Prayitno (1997:17-18) menjelaskan dalam mengerjakan tugas hendaknya siswa mengenali cara pembuatnya seperti:

- 1) Memahami dulu materi dan instruksi tugas yang diberikan guru, misalnya memerlukan diskusi atau bahan bacaan di perpustakaan
- 2) Pahami sistematika tugas tersebut
- 3) Pelajari model-model tugas yang sudah ada. Mempelajari model-model tugas orang lain dengan tujuan menemukan arah pembahasan dan menemukan kesalahan yang ada guna membuat tugas yang lebih baik
- 4) Buatlah tugas sebaik mungkin

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas terhadap siswa bertujuan untuk membelajarkan siswa, menambah wawasan terhadap materi dan meningkatkan pemahaman yang diperoleh serta memberikan keterampilan-keterampilan baru. Agar tugas-tugas dapat dikerjakan dengan baik, perlu pemahaman terhadap tugas secara menyeluruh. Tugas-tugas pelajaran merupakan hal yang penting bagi siswa sebelum memperoleh hasil belajarnya. Kemampuan dalam membuat tugas tidak dapat meningkat dengan sendirinya, tetapi perlu diusahakan dengan kemampuan semangat yang kuat.

Keterampilan menyelesaikan tugas merupakan teknik yang digunakan oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, selain tugas bukan hanya salah satu cara mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Artinya dengan mengerjakan tugas anak jadi belajar bagaimana cara mengatur dan mengalokasikan waktu untuk tugas dan bagaimana harus menyelesaikannya. Tugas yang dikerjakan dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan, latihan-latihan yang ada dalam buku bahkan tugas membuat soal sendiri dan mengerjakan PR.

Untuk dapat melakukan tugas-tugas pelajaran dengan baik dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Persiapan menyelesaikan tugas

a) Memahami tugas

Untuk menyelesaikan tugas-tugas tertulis siswa harus memahami tugas-tugas. Tugas itu harus dimengerti terlebih dahulu, adapun bentuk tugas yang akan dikerjakan memerlukan petunjuk dari guru. Sekecil apapun petunjuk yang akan diberikan itu akan menjadi acuan bagi guru dalam memeriksa tugas tersebut. Prayitno (1997:4) lebih lanjut menjelaskan untuk menyelesaikan tugas-tugas ada dua hal yang perlu diketahui dengan jelas materi/pembahasan, bentuk dan cara mengerjakannya.

b) Penyiapan tugas

Suatu tugas dapat dikerjakan dengan baik dan dapat dikerjakan pada waktunya apabila ditunjang oleh materi atau bahan yang diperlukan. Untuk itu, kegiatan pertama siswa dalam mengerjakan tugas adalah mempersiapkan bahan-bahan atau materi dengan lengkap dan relevan. Materi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti : catatan pelajaran, kartu kutipan, tugas teman, buku perpustakaan, dibeli sendiri atau dipinjam dari guru (Prayitno; 1997:6). Tepatnya

pemahaman terhadap tugas dan penyiapan sumber-sumber yang lengkap akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Mengingat banyaknya tugas-tugas pelajaran yang harus diselesaikan siswa selama mengikuti pelajaran, maka untuk menghadapinya diperlukan strategi yang tepat sehingga menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya.

2) Penyelesaian tugas

Tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru terhadap siswa merupakan kegiatan belajar yang harus diselesaikan siswa. Tugas tersebut diantaranya: tugas praktikum, tugas pendalaman materi, pembuatan laporan, makalah dan paper. Dalam hal ini Prayitno (1997:8) menyatakan bahwa dalam menyelesaikan tugas sekurang-kurangnya ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu : mutu tugas, waktu mengerjakan dan penyelesaiannya.

a) Mutu tugas

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan siswa dalam membuat tugas adalah mutu dari tugas tersebut. Apabila suatu tugas dapat dibuat dengan mutu yang baik, maka tugas yang kita buat dapat memperoleh nilai yang memuaskan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bagi siswa untuk

pelajaran lebih lanjut. Mutu dari suatu tugas yang akan diselesaikan ditentukan oleh isi suatu materi, bentuk format dan tata tulis serta penampilannya.

Dari pendapat di atas tergambar bahwa mutu dari suatu tugas sangat ditentukan oleh ketepatan antara isi atau materi dengan pokok-pokok persoalan serta format dan tata tulis dari tugas yang diharapkan oleh guru yang bersangkutan.

b) Waktu penyelesaian tugas

Tugas yang diberikan guru hendaknya direncanakan rentang waktu mengerjakan dan waktu penyelesaian. Tugas yang telah dijadwalkan hendaknya diupayakan secara optimal sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan dan diserahkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas membuat tugas itu menjadi bertumpuk-tumpuk. Tugas yang dikerjakan secara tergesa-gesa dalam waktu yang pendek akan membuat tugas itu tidak bermutu, dan akhirnya akan mempengaruhi terhadap nilai yang akan diberikan oleh guru.

3) Penyerahan tugas dan tindak lanjut

Tugas yang telah diselesaikan hendaknya diserahkan kepada guru mata pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Bagaimanapun bagusnyapun mutu tugas serta isi tugas

yang dibuat apabila siswa tidak menyerahkan kepada guru mata pelajaran maka tugas tidak akan mendapat nilai.

a) Waktu dan tempat menyerahkan tugas

Penyerahan tugas yang baik hendaknya memperhatikan waktu dan tempat serta kepada siapa tugas itu diberikan. Masalah waktu sangat penting diperhatikan oleh siswa, apabila waktu yang telah ditentukan dalam menyerahkan tugas terlewatkan akan berakibat kurangnya nilai yang akan diberikan oleh guru, bahkan ada guru yang tidak menilai sama sekali.

b) Tindak lanjut

Dalam hal tindak lanjut dari tugas-tugas yang diberikan guru, Prayitno dkk (1997:13) mengemukakan ada dua tindak lanjut yang perlu dilakukan siswa yaitu :

1. Siswa perlu menindaklanjuti tugas-tugas yang diserahkan karena tugas tersebut masih belum lengkap dan belum memenuhi apa yang diprasyartkan dalam tugas yang dimaksud.
2. Memanfaatkan tugas yang dimaksud untuk kepentingan ujian dan tugas-tugas berikutnya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila tugas seorang siswa telah dinilai dan dikembalikan oleh guru, siswa hendaknya memperhatikan dan memahami dengan baik komentar-komentar yang diberikan oleh guru tersebut.

Jika tugas tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan sebaiknya siswa segera memperbaikinya dan diserahkan kembali. Akan tetapi jika telah dianggap baik, maka hendaklah disimpan secara rapi untuk dapat dipergunakan demi kelancaran tugas-tugas selanjutnya.

C. Hasil Belajar

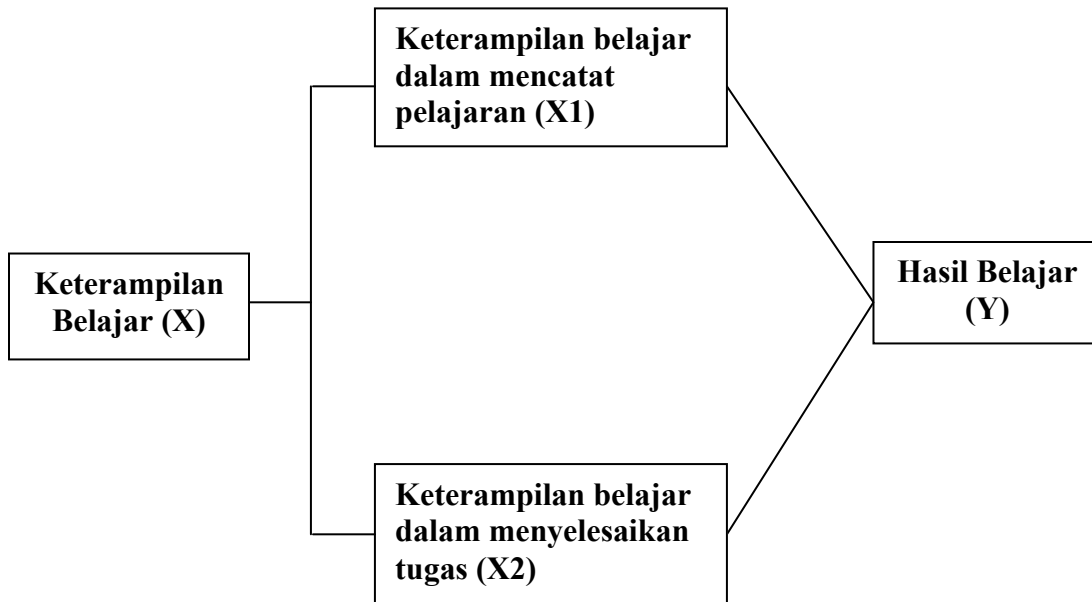
Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar dapat dilihat berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Keberhasilan dan kegagalan menurut penilaian acuan norma dengan menggunakan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku. Sedangkan penilaian acuan patokan adalah penilaian berdasarkan kriteria sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (2000:106) bahwa:

Penilaian acuan norma yaitu batas kelulusan aktual dan batas lulus ideal. Batas lulus tersebut mengisyaratkan penggunaan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku. Sedangkan penilaian acuan patokan adalah batas lulus positif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Hasil belajar diperoleh karena adanya proses belajar, setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2004:320) pengertian hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dapat kita lihat melalui sikap dan tingkah laku siswa serta perumusan angka atau lambang pada rapor sebagai perumusan terakhir dari hasil belajar. Selain itu menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana; 1995:22) “hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan

psikomotor”. Di sekolah ranah kognitif dapat dilihat pada pengetahuan yang diterima anak setelah guru memberikan materi pelajaran di kelas. Ranah afektif ditampilkan melalui kehadiran anak di kelas juga menentukan nilai yang diperolehnya dalam setiap bidang studi. Ranah psikomotor juga dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan anak dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka.

D. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa dalam kegiatan belajar siswa harus memiliki keterampilan belajar yang secara langsung berhubungan dengan hasil belajar. Semakin baik keterampilan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya jika keterampilan belajar rendah maka hasil belajar juga rendah. Keterampilan belajar yang diteliti adalah keterampilan mencatat, menyelesaikan tugas, dan keterampilan persiapan mengikuti ujian.

Di samping itu juga dilihat bagaimana hasil belajar siswa, sehingga akan dilihat bagaimana hubungan keterampilan belajar (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y) yang diperoleh selama satu semester yaitu semester Januari-Juni 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SMP N 15 Padang mengenai hubungan keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan belajar siswa kelas VIII SMP N 15 Padang tergolong pada kategori cukup, yang meliputi keterampilan mencatat pelajaran dan keterampilan menyelesaikan tugas.
2. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 15 Padang tergolong pada kategori cukup.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 15 Padang.

B. Saran

1. Bagi guru pembimbing agar dapat membantu peningkatan keterampilan belajar siswa kelas VIII SMP N 15 Padang melalui layanan penguasaan konten sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru mata pelajaran hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam menjalani proses pembelajaran.
3. Bagi orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anaknya dalam meningkatkan keterampilan belajar.

4. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan melihat jenis keterampilan belajar yang lain dan mengambil data hasil belajar difokuskan pada satu mata pelajaran saja sehingga hasil dari data tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- _____ 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Bambang Prasetya dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (teori dan aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gede Sedanayasa. 2003. www.depdiknas.go.id. diakses 09 April 2011
- Harefa. 2000. [www.gobaiyosep@yahoo.com](mailto:gobaiyosep@yahoo.com). diakses 09 April 2011
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiadi. 2003. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiran dkk. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: FIP UNP.
- Muhibbin Syah. 2004. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____ 1999. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Bandung: Sinar Baru.
- _____ 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.